

Periodesasi Zaman Yunani Sampai Zaman Modern

Isi buku ini diawali narasi Historiografis Demographi dan geografis Sumatera Utara, Lalu Migrasi Etnik ke Sumatera Utara, Sumatera Utara pada Masa Pra Aksara, Masa Hindu Budha, Sumatera Utara pada Masa Periode Islam, Kerajaan - kerajaan Lokal di Sumatera Utara, Perkebunan Tembakau dan Kuli Kontrak di Sumatera Timur, Struktur administratif Sumatera Utara pada Masa Kolonial Belanda, Masuknya Misi Kristen dan yang terakhir adalah masuknya tentara jepang sampai pada perubahan sendi kehidupan masyarakat Sumatera Utara.

Pembeda manusia dengan makhluk lainnya adalah bahwa manusia memiliki akal. Dengan akal itu kemudian manusia memiliki kecenderungan untuk berpikir. Dan, kekhasan manusia berada pada adanya hasrat untuk berpikir, begitu setidaknya kata Aristoteles. Berpikir tentang kenyataan semesta, sosial dan kealaman, yang kompleks untuk dapat terlepas dari belenggu "kebodohan". Itu pula yang membangun eksistensi manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Cagito ergo sum, aku berpikir maka aku ada. Berpikir inilah yang merupakan poin inti dari filsafat. Filsafat dapat didefinisikan sebagai refleksi rasional, kritis, dan radikal mengenai hal-hal mendasar dalam kehidupan. Refleksi rasional merupakan perenungan ilmiah yang tidak bersandar pada rasio atau akal dan penalaran. Filsafat merupakan "seni bertanya", mempertanyakan apa pun tanpa tabu, mempertanyakan tentang apa yang ada (being) maupun yang mungkin ada, sehingga filsafat kerap juga disebut berpikir spekulatif. Pertanyaan yang diajukan filsafat memiliki ciri khas yang mendalam (radikal). Kedalaman pertanyaan inilah yang menjadi distingsi antara filsafat dengan ilmu pengetahuan. Ilmu merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dengan jelas merumuskan dan menentukan apa yang hendak dikaji, bagaimana cara memperolehnya, dan bagaimana pula nilai kegunaannya. Tiga elemen ini merupakan hal yang mendasari bangunan ilmu pengetahuan. Pada kaitannya, dengan filsafat ilmu, ianya merupakan kajian yang mendalam secara filosofis mengenai apa yang menjadi dasar-dasar ilmu. Apa yang hendak dikaji disebut dengan istilah "ontologi", bagaimana cara memperolehnya disebut dengan "epistemologi", dan bagaimana nilai gunanya diistilahkan dengan "aksiologi". Oleh karenanya, pengetahuan ilmiah bertujuan untuk menemukan kerangka konseptual berbagai aspek yang dapat mempermudah manusia menyelesaikan masalah kehidupan. Buku persembahan penerbit MediaPressindoGroup #Kencana Ilmu Negara (Kajian Hukum dan Kenegaraan) UNISMA PRESS FILSAFAT BARAT PRA-MODERN UGM PRESS

The Alchemy of Happiness was an attempt to show ways in which the lives of a Sufi could be based on what is demanded by Islamic law. This book allowed Al Ghazzali to considerably reduce the tensions between the scholars and mystics. The influence of Al-Ghazzali upon both the Christian and Islamic thinkers of the Middle Ages and beyond is being more and more widely documented.

Issues on Islamic law and its adaptability to cultural change towards globalization and problems on its implementation in Indonesia. **Filosofi dan Makna Rumus Fisika** Penulis : Taufik Hidayat Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-309-287-6 Terbit : Desember 2020 Sinopsis : Banyak dari kalangan siswa yang sangat tidak senang ketika mendengar mata pelajaran fisika, hal itu disebabkan karena beberapa alasan diantaranya sangat abstraknya pelajaran fisika. Banyak dari kita menganggap bahwa fisika hanyalah konsep abstrak dan tidak relevan ketika kita mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kita juga sering dihadapkan dengan banyaknya buku-buku pelajaran fisika yang hanya menjelaskan fungsi-fungsi matematikanya saja tanpa ada penjelasan fungsi fisik atau kebermaknaan fisika dalam kehidupan kita sehari-hari. Namun, jika kita mengubah sudut pandang kita, ternyata Fisika juga menyimpan sesuatu yang menarik untuk dibahas dan dibicarakan. Sangat menarik jika kita memperhatikan hukum-hukum fisika dan hukum-hukum tentang alam karena ternyata ada kesamaan prinsip antara hukum-hukum fisika dan prinsip-prinsip dalam kehidupan rohani terutama Islam. Ini menyatakan bahwa pencipta alam rohani dan pencipta alam fisik adalah sama. Hukum-hukum fisika ternyata merupakan pernyataan dari prinsip-prinsip rohani dalam kehidupan orang yang mempercayai keberadaan Sang Pencipta, selain itu rumus fisika juga banyak memberikan pesan moral dan kata bijak. Buku ini akan memberikan penjelasan dan pemahaman bagi para pembaca untuk mengetahui makna dan filosofi rumus fisika yang terkandung banyak pesan moral, rohani dan kata hikmah di dalamnya. Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

In this 1976 volume, Professor Ziman paints a broad picture of science, and of its relations to the world in general. He sets the scene by the historical development of scientific research as a profession, the growth of scientific technologies out of the useful arts, the sources of invention and technical innovation, and the advent of Big Science. He then discusses the economics of research and development, the connections between science and war, the nature of science policy and the moral dilemmas of social responsibility in science. Each topic is introduced by reference to easily understandable particular examples, with a large number of illustrations chosen to bring out the concreteness and reality of science as a human activity. Professor Ziman gives a chapter-by-chapter list of suggested topics for oral and written discussion, intended to provoke critical, sceptical attitudes to simplified solutions to real issues, and comments briefly on relevant books and other sources.

Buku ini mencoba mengkaji pandangan dua filsuf dari genre Filsafat Analitik: Ludwig Wittgenstein (1889-1951) dan Mehdi Hairi Yazdi (1923-1999), khususnya respons mereka terhadap keabsahan dan kebermaknaan bahasa mistik. Masalah pokok yang diketengahkan dalam buku ini yaitu: pertama, bagaimana posisi bahasa sebagai medium ekspresi filsafati terkait keabsahan bahasa mistik. Kedua, bagaimana system of thought kedua filsuf tersebut dalam kaitannya dengan problem keabsahan bahasa mistik. Ketiga, bagaimana implikasi dan konsekuensi pemikiran kedua filsuf tersebut dalam kancah pemikiran filsafat kontemporer, khususnya jika dikaitkan dengan fenomena New Age. Pembaca akan mendapati beberapa terra menarik seperti: aras konseptual bahasa mistik, bahasa dan pengalaman mistik, ke arah perumusan bahasa mistik, pengalaman mistik, fisika quantum, dan New Age. Dengan pemaparan tema tersebut buku ini akan sangat bermanfaat bagi para mahasiswa program S-1, S-2 maupun S-3 yang sedang mempelajari dan mendalami Filsafat Islam, Filsafat Ilmu, Filsafat Bahasa, dan Mistisisme Islam. *** Persembahan penerbit Kencana (PrenadaMedia)

Concepts and strategy to empower Islamic society in Indonesia.

Apa itu korupsi? Buku ini adalah upaya melibati pertanyaan itu. Dengan melacak jauh ke masa silam, suatu horizon terbentang untuk memahami lintasan perkembangan arti korupsi hingga hari ini. Pengertian korupsi terjahit integral dengan cita-cita tatanan dan tata-kelola yang baik, tidak lekang oleh waktu, dan bukan monopoli tradisi kebudayaan atau peradaban tertentu. Korupsi berkembang menjadi konsep khas yang digulati para filsuf, teolog, pujangga, negarawan, aktivis, pembaharu, dan para ilmuwan sosial. Bagaimana dahulu korupsi dipahami? Bagaimana sekarang korupsi menjadi idiom moral yang integral dalam kehidupan publik? Dengan melibati persoalan itu melalui kisah penuh paradoks dan ironi, buku ini dapat menjadi teman bagi para peneliti, dosen, pendidik, mahasiswa, hakim, pengacara, agamawan, pejabat, pembuat dan pengambil kebijakan, aktivis, politisi, profesional dan para peminat lain dari latar belakang beragam.

----- Karya akademis ini merupakan hasil studi mendalam dan karenanya akan memberikan kontribusi luar biasa di tengah kelangkaan pustaka berbahasa Indonesia yang memiliki horizon luas bagi kajian korupsi dan gerakan anti-korupsi. Selain memaparkan hasil pelacakan historis yang komprehensif, kitab karya B. Herry Priyono menyajikan pendekatan dan perspektif beragam ihwal korupsi dan gerakan anti-korupsi. Tidak ada keraguan sama sekali, kitab ini akan memberi fondasi baru dalam memahami korupsi dan sekaligus menjadi "darah segar" gerakan anti-korupsi di Indonesia. —Prof. Dr. Saldi Isra Hakim Konstitusi RI dan Guru Besar Universitas Andalas Buku ini berhasil dengan fasih menjelaskan korupsi yang menghimpit peradaban dengan pendekatan multi-disiplin yang sempurna. Saya belajar banyak dari setiap alineanya, sehingga "wajib" dibaca oleh anak bangsa yang peduli akan masa depan negeri tercinta. —Laode M. Syarif, Ph.D. Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Dosen Universitas Hasanuddin B. Herry Priyono, Dosen dan Ketua Program Studi Pascasarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta; Ph.D. London School of Economics and Political Science (LSE), Inggris. Kata orang, dengan seni, hidup ini akan terasa lebih indah. memang pada kenyataannya segala sesuatu yang menyangkut nilai

keindahan atau estetika tentu berkaitan dengan kesenian. Dengan kesenian masyarakat mendapat penyaluran untuk menuangkan dan mengembangkan gagasan dan berekspresi untuk pemenuhan kebutuhan rohaninya. Salah satu cabang kesenian adalah seni rupa yang didalamnya tercakup cabang seni lukis. Perkembangan seni lukis di Indonesia sejalan dengan berkembangnya kehidupan bangsa baik secara historis maupun politis. Bangsa Indonesia dalam sejarahnya melewati masa-masa penjajahan, masa revolusi, masa kemerdekaan, dan masa pembangunan atau moderen. dari tahap periode jaman tersebut, berkembanglah seni lukis sesuai masa itu. tak terkecuali aliran dan gaya lukis sedikit banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial politik saat itu. Gaya lukis pada awal perintisan (Masa Raden Saleh) tentu berbeda ketika bangsa Indonesia mengalami masa revolusi fisik (mas S. Sudjojono) yang memerlukan dorongan semangat berjuang merebut kemerdekaan. Apapun jaman yang dilalui telah memberi nuansa dan karakter yang berbeda setiap dekade. Dan kesemuanya itu merupakan sumbangan yang tiada ternilai bagi bangsa Indonesia, khususnya bagi perkembangan seni rupa Indonesia. Buku ini menghimpun berbagai sumber untuk menganalisis aliran seni lukis beserta para senimannya.

This classic history of the Arab peoples is a work of great thoroughness and insight which contains much to satisfy general readers as well as scholars. Here is the story of the rise of Islam in the Middle Ages, its conquests, its empire, its time of greatness and of decay, unrolling one of the richest and most instructive panoramas in history. For this reissue of the tenth edition, Walid Khalidi gives a brief overview of the history and content of the book, and emphasises the vital importance of Philip K. Hitti's magisterial and scholarly work to on-going attempts to bridge the Arab/Western cultural divide.

Historiografi pada hakekatnya adalah proses penulisan sejarah. Bertujuan untuk merekonstruksi sejarah, metodenya terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sejarah memiliki kegunaan bagi kehidupan manusia, tercermin dari beberapa ungkapan yang menunjukkan makna sejarah, seperti "Belajarlaha dari sejarah", "Sejarah adalah guru yang paling baik dan abadi", "Sejarah adalah obor kebenaran", dan sebagainya.

Criticism on Tan Malaka's thought on philosophy of state in Indonesia.

On August 18, 1977 a special 'Soddy Session' was held at the Fifteenth International Congress of the History of Science, Edinburgh, Scotland, with Dr. Thaddeus J. Trenn as Symposium Chairman. This session was organized to commemorate the 100th anniversary of the birth of Frederick Soddy (born September 2, 1877, Eastbourne, England; died September 22, 1956, Brighton, England), who was awarded the 1921 Nobel Prize in Chemistry 'for his contributions to our knowledge of the chemistry of radioactive substances, and his investigations into the origin and nature of isotopes'. Soddy taught and/or carried out research at Oxford University (where he was Lee's Professor of Chemistry), McGill University (where he and Sir Ernest Rutherford proposed the disintegration theory of radioactivity), University College, London (where he and Sir William Ramsay demonstrated natural transmutation), Glasgow University (where he formulated his displacement law and concept of isotopes), and Aberdeen University. In addition to his contributions to radiochemistry, he proposed a number of controversial economic, social, and political theories. The present volume contains the eight lectures presented at the symposium, two additional papers written especially for this volume (Kauffman, Chapter 4 and Krivomazov, Chapter 6), a paper on Soddy's economic thought (Daly, Chapter 11), and three selections from Soddy's works. Furthermore, an introductory account of Soddy's life and work by Thaddeus J. Trenn as well as a Soddy chronology, and name and subject indexes compiled by the editor are provided.

Buku ini merupakan sebuah kajian filsafat hukum tentang hukum, moral, dan keadilan dari masa lalu sampai sekarang.

Diceritakan sejarah perkembangan filsafat hukum mengenai bagaimana mula pertama hukum ditemukan dan untuk apa sebenarnya hukum itu diciptakan. Peradaban hukum diawali dari kodifikasi yang pertama dikenal adalah kodifikasi Urukagina sekitar abad ke-23 SM yang dilandasi oleh sebuah asas yang mengkonfirmasi bahwa raja merupakan manusia pilihan, kemudian disusul kodifikasi Hammurabi pada abad ke-17 SM yang memuat aturan tentang adanya hak dan kewajiban subjek hukum maupun etika profesi. Mula pertama hukum diciptakan dalam rangka memenuhi rasa keadilan dalam masyarakat, sehingga hukum yang diciptakan harus adil untuk semua. Perkembangan filsafat hukum sejak zaman alam pikiran kuno atau masa pra-Socrates diceritakan pula dalam buku ini, hingga abad XX atau zaman modern. Ternyata perkembangan hukum dari masa ke masa mengalami perkembangan bagi peradaban manusia. Dibahas juga mengenai filsafat hukum, mulai dari pengertian filsafat dan filsafat hukum serta perbedaan antara filsafat dengan filsafat hukum. Aliran-aliran hukum dalam kajian filsafat hukum ikut mewarnai buku ini, yang diawali dari aliran hukum alam sampai pada aliran pragmatis legal realisme. Yang menarik dalam buku ini menampilkan aneka kode etik profesi bidang ilmu hukum, mulai dari profesi hakim, jaksa, notaris, dan advokat/pengacara, dilengkapi dengan sedikit hak asasi manusia. Dari semua paparan yang terurai di atas, buku ini sangat penting untuk dibaca sebagai referensi oleh para mahasiswa S-1 Fakultas Hukum maupun S-2 Ilmu hukum dan para dosen Fakultas Hukum serta para profesional hukum, seperti para hakim, jaksa notaris, dan advokat/pengacara, agar bisa memahami hakikat hukum yang sebenarnya. Buku Persembahan Penerbit PrenadaMedia -Kencana-

This book deals with the philosophy of language and with what is at issue in the philosophy of language. Due to its intensity and diversity, the philosophy of language has attained the position of first philosophy in this century. To show this is the task of Part Two. But the task can be accomplished only if it is first made clear how language came to be a problem in and for philosophy and how this development has influenced and has failed to influence our understanding of language. This is done in Part One. What is at issue in the philosophy of language today is the question regarding the source of meaning. More precisely the question is whether we have access to such a source. Again Part One presents the necessary foil for Part Two in showing how meaning was thought to originate in Western history and how the rise of the philosophy of language and the eclipse of the origin of meaning occurred jointly. Today the question of meaning has come to a peculiarly elaborate and fruitful issue in the philosophy of language, and the fate of the philosophy of language is bound up with the future possibilities of meaning.

This book was intended as a companion volume to my *Metaphysics: an introduction*. That book interprets thirty universal characteristics of existence in polar pairs, and compares five theories for each pair. It interpreted polarity as involving interdependence and dialectical interaction. This book, embodying influences from studies in Indian and Chinese philosophies, interprets interdependence of opposite poles as involving mutual immanence. -- Back cover.

Timaeus Plato - The dialogue takes place the day after Socrates described his ideal state. In Plato's works such a discussion occurs in the Republic. Socrates feels that his description of the ideal state wasn't sufficient for the purposes of entertainment and that "I would be glad to hear some account of it engaging in transactions with other states" (19b). Hermocrates wishes to oblige Socrates and mentions that Critias knows just the account (20b) to do so. Critias proceeds to tell the story of Solon's journey to Egypt where he hears the story of Atlantis, and how Athens used to be an ideal state that subsequently waged war against Atlantis (25a). Critias believes that he is getting ahead of himself, and mentions that Timaeus will tell part of the account from the origin of the universe to man.

In this extraordinary volume of selections from Aristotle—culled from the monumental Oxford translation by authorities including W.D. Ross, Benjamin Jowett, and Ingram Bywater—editor Justin D. Kaplan has included the most widely read, studied, and quoted works of the great philosopher. Informative notes give the reader a convenient and concise review of each work, illuminating the main ideas. Thoughtfully assembled, *The Pocket Aristotle* is the essential guide to the man who has often been called the world's most important thinker.

Ilmu Perbandingan Agama adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha untuk memahami gejala-gejala keagamaan dari suatu kepercayaan dalam hubungannya dengan agama lain. Pemahaman ini meliputi persamaan juga perbedaan.³ Definisi yang hampir serupa juga dikemukakan oleh K. Sukardji yang menjelaskan bahwa Ilmu Perbandingan Agama adalah Ilmu yang mengkaji sejumlah agama (beberapa agama) dengan berbagai aspeknya untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya satu sama lain, secara keseluruhan atau pada masalah-masalah tertentu menurut azas, sistem dan metode tertentu yang dilakukan dengan teliti.⁴ Karena berimplikasi kepada komparasi inilah kemudian ada sarjana yang mendefinisikan Ilmu Perbandingan Agama sebagai ilmu yang membandingkan asal-usul, struktur dan ciri-ciri dari berbagai agama dunia, dengan maksud untuk menentukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya yang sebenarnya, sejauh mana hubungan antar satu agama dengan agama-agama yang lain, dan superioritas dan inferioritas yang relatif apabila dianggap sebagai tipe-tipe. Sekalipun analisis komparatif tidak dapat dihindarkan dalam kajian Ilmu Perbandingan Agama, tetapi kajian komparatif bukanlah misi utama dari kajian ilmu ini karena misi utamanya tidak lain mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan agama. Tentang hal ini, Hasbullah Bakry menjelaskan bahwa Ilmu Perbandingan Agama mengajarkan tentang agama-agama, baik yang ada penganutnya di negeri kita ini atau tidak, baik yang disebut *missionary religions* (ajaran agama untuk disiarkan bagi semua orang), maupun *non-missionary religions* (ajaran agama yang tidak untuk disiarkan bagi semua orang). Jadi, sebenarnya kata “perbandingan” yang terdapat dalam nama Ilmu Perbandingan Agama tidaklah mewakili substansi dari ilmu ini, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa istilah ini dalam perkembangannya telah dibajak guna kepentingan dan tujuan normatif tertentu. Para pembanding agama memperbandingkan agama dengan tujuan menentukan nilai normatif agama-agama dan menunjukkan keunggulan agamanya sendiri. Houston Smith pernah menyebut “comparative” merosot menjadi “competitive”. Di sini perbandingan agama menjadi “apologetik”. Untuk menghindari kerancuan ini, maka ada yang memakai istilah “Sejarah Agama-agama” dalam arti yang sama dengan “*Religionswissenschaft*”. Istilah yang terakhir inilah yang pertama kali digunakan oleh Max Muller pada tahun 1857 dengan tujuan agar disiplin baru ini terbebas dari filsafat agama dan terutama dari teologi, sehingga menjadi ilmu yang deskriptif, ilmiah, objektif. Diusahakan agar terhindar dari penilaian normatif dan subjektif.

Filsafat Barat muncul pada abad ke-7 sebelum Masehi yang ditandai dengan kemenangan akal terhadap mitologi-mitologi yang memberitakan asal muasal segala sesuatu. Lahirnya Filsafat Barat merupakan dorongan atas keraguan, rasa kagum, dan keingintahuan manusia tentang pengetahuan yang hakiki; terkait sebab musabab keberadaan. Begitu banyak pengetahuan tentang sebab musabab keberadaan yang dianggap benar dan menjadi anggapan umum (*common sense*), sementara tidak ada jaminan bahwa pengetahuan tersebut memang benar. Maka di sinilah filsafat berperan, yakni tidak akan berhenti pada anggapan-anggapan umum yang bersifat dogmatis, tetapi juga sebagai upaya reflektif kritis untuk mengusir berbagai keraguan di samping menuntaskan rasa kagum dan keingintahuan manusia.

Apakah kaitan antara nubuat dan teknologi? Sepintas keduanya bertolak belakang. Nubuat bersifat supernatural; sementara teknologi bersifat rasional. Nubuat sering kali tidak masuk akal; teknologi harus masuk akal. Namun ingatkah Anda akan *The Bible Code* karya Michael Drosnin yang sempat menggemparkan dunia? Ia bukan orang percaya, tetapi toh Tuhan memberinya “hikmat” untuk memecahkan beberapa sandi di Alkitab yang ternyata menyimpan informasi rahasia tentang berbagai peristiwa bersejarah. Misalnya, pembunuhan Yitzhak Rabin. Kalau Drosnin saja bisa mengungkap penemuan dahsyat ini yang bersumber dari Alkitab, bagaimana dengan orang percaya? Apakah hanya diam sambil angguk-angguk kepala tanda keheranan atau memang baru tahu bahwa Alkitab bukan sekadar rangkaian huruf dan kalimat melainkan juga mengandung rahasia ilmu pengetahuan yang luar biasa? *Hi-Tech Prophecy* membuktikan bahwa Alkitab telah menubuatkan beberapa penemuan seperti gelombang elektromagnet, bom atom, televisi, telepon, mobil, radio, komputer, satelit, dll. yang sebenarnya sudah dinubuatkan di Perjanjian Lama. Wah, ternyata Alkitab memang luar biasa! Tidak hanya berisi pengajaran, hikmat, kisah kehidupan, dan pekerjaan Allah yang luar biasa, tetapi juga menjadi rahasia di balik penemuan-penemuan besar di dunia. Bersiap-siaplah untuk tersentak dengan kebenaran Alkitab yang diungkap di buku ini mengenai penemuan bidang ilmu pengetahuan terutama yang dikaitkan dengan detik-detik menjelang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua. Buku ini cocok bagi siapa saja yang ingin lebih mendalami kebenaran ilahi melampaui akal sehat manusia. Buku ini menyadarkan kita bahwa Allah Mahacerdas di balik semua teknologi modern yang termanifestasi dalam karya-karya manusia yang luar biasa ini.

“Each of these little books is witty and dramatic and creates a sense of time, place, and character....I cannot think of a better way to introduce oneself and one's friends to Western civilization.”—Katherine A. Powers, *Boston Globe*. “Well-written, clear and informed, they have a breezy wit about them....I find them hard to stop reading.”—Richard Bernstein, *New York Times*. “Witty, illuminating, and blessedly concise.”—Jim Holt, *Wall Street Journal*. These brief and enlightening explorations of our greatest thinkers bring their ideas to life in entertaining and accessible fashion. Philosophical thought is deciphered and made comprehensive and interesting to almost everyone. Far from being a novelty, each book is a highly refined appraisal of the philosopher and his work, authoritative and clearly presented.

Festschrift in conjunction with the 80th birthday anniversary of Mohammad Natsir, b. 1908, Indonesian statesman, Muslim leader. *Evolutionary Thought in Psychology: A Brief History* traces the history of evolutionary thought in psychology in an accessible and lively fashion and examines the complex and changing relations between psychology and evolutionary theory. First book to trace the history of evolutionary thinking in psychology from its beginnings to the present day in an accessible and lively fashion. Focuses on the rise of evolutionary theories begun by Lamarck and Darwin and the creation of the science of psychology. Explains evolutionary thought's banishment by behaviorism and cultural anthropology in the early 20th century, along with its eventual re-emergence through ethology and sociobiology. Examines the complex and changing relations between psychology and evolutionary theory.

Jauh sebelum Indonesia merdeka, nusantara telah memiliki sejarahnya sendiri. Dari masa ke masa, kehidupan berlangsung di nusantara dengan berbagai hal dan peristiwa yang dicatat oleh sejarah. Seperti apakah sejarah nusantara hingga terbentuknya Indonesia? Inilah buku yang layak Anda baca untuk memperkaya wawasan Anda tentang sejarah. Pembahasan di buku ini disajikan secara lengkap dan komprehensif tentang sejarah Indonesia sejak era prasejarah, prakolonial, kolonial, awal

kemerdekaan, hingga era reformasi. Di buku ini pula Anda bisa menemukan penjelasan mengenai asal mula nama Indonesia dan sejarah kerajaan-kerajaan di nusantara sebelum lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Inilah buku terlengkap tentang sejarah nusantara yang wajib Anda baca!

Eksistensi buku Metodologi Penelitian ini dimaksudkan untuk mengarahkan penelitian ilmiah sesuai tujuan dan kepentingan dalam menjaga kualitas ilmu pengetahuan, khususnya dalam metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah lainnya.

Buku persembahkan penerbit PrenadaMedia

Metodologi studi Islam tampaknya mengalami pergeseran yang cukup signifikan, khususnya pada sekitar paruh abad ke-20. Penyebabnya ialah fakta bahwa Islam dikaji oleh muslim (insider) atau nonmuslim (outsider), khususnya orientalis, yang sedikit banyak dipengaruhi secara sosiologis oleh cara pandang, dan pengalaman manusia Barat, serta secara saintifik oleh perkembangan metodologi penelitian dalam ilmu-ilmu sosial di Barat. Metodologi orientalis tersebut secara perlahan memengaruhi metodologi studi Islam. Hal ini karena timbulnya kecenderungan di kalangan cendekiawan muslim untuk belajar kepada orientalis di Barat, atau membanjirnya buku-buku orientalis sebagai alternatif bacaan cendekiawan muslim. Dalam situasi seperti ini, studi Islam dengan pendekatan tradisional sudah tercampur, bahkan tersaingi oleh pendekatan orientalis. Untuk mengatasi persoalan tersebut maka buku ini hadir. Kajian dalam buku ini mencoba melakukan "pemetaan" terhadap studi Islam yang dilakukan oleh muslim (insider) atau nonmuslim (outsider). Sehingga, pembaca dapat melihat secara jernih, atau setidaknya mampu memilah dari kajian keduanya yang kiranya paling objektif dalam pengkajian Islam. Selamat membaca!

Criticism on modernism according to Jurgen Habermas and Seyyed Hosein Nasr's viewpoints.

"The Persian Wars" by Herodotus (translated by A. D. Godley). Published by Good Press. Good Press publishes a wide range of titles that encompasses every genre. From well-known classics & literary fiction and non-fiction to forgotten?or yet undiscovered gems?of world literature, we issue the books that need to be read. Each Good Press edition has been meticulously edited and formatted to boost readability for all e-readers and devices. Our goal is to produce eBooks that are user-friendly and accessible to everyone in a high-quality digital format.

[Copyright: afda5364fdb0b5524b2dcab196815e04](https://www.goodpressbooks.com/9780299310242/)